

Implementasi Model PBL Di Kelas V SDN Teluk Tiram 6 Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi

¹Linda Rosydhah, ² Zain Ahmad Fauzi, ³Annisa Hasanah, ⁴Arini Mayang Fa'uni, ⁵Asyifa Nabila, ⁶Muhammad Fakhruzle Qadli

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Lambung Mangkurat

Email: lindaro3133@gmail.com²Zain.fauzi@ulm.ac.id.

³annisahasanah0904@gmail.com. ⁴mayangarn06@gmail.com.

⁵asyfanabilaa@gmail.com⁶qadlimuhammad05@gmail.com

Abstrak

Three meetings were needed to perform Classroom Action Research for this study. Twenty-four Teluk Tiram 6 State Elementary School class V children served as the study's subjects. By watching teacher activities, student activities, and collaborative efforts, qualitative data was gathered. In addition to quantitative information, there is the traditional percentage of collaboration derived from both group and individual assessments. According to the results, the teacher's performance at the meeting met the "Very Good" standard, as evidenced by a score of 19 that increased to 20. Students' participation in meeting I was 63%, whereas in meeting III it was 100%. Collaboration scores rose from 54% in meeting I to 88% in meeting III. At the first meeting, 71% of the students who were deemed "Completed" had learning outcomes in cognitive, emotional, and psychomotor domains; at the third meeting, this number had increased to 100%.

Keyword: *Problem Based Learning, collaboration*

Abstrak

Tiga pertemuan diperlukan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk penelitian ini. Sebanyak dua puluh empat siswa kelas lima dari SDN Teluk Tiram 6 ikut serta dalam penelitian ini. Sebanyak dua puluh empat anak di kelas lima hadir di sana. Data kualitatif dikumpulkan dengan mengamati apa yang dilakukan guru, apa yang dilakukan siswa, dan seberapa baik mereka berkolaborasi. Disertai dengan angka, seperti persentase klasikal orang yang memperoleh nilai baik pada keterampilan kerja sama tim dalam tes kelompok dan individu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pendidik saya memenuhi kriteria "Sangat Baik", dengan skor 19, yang akhirnya meningkat menjadi 20. Pada pertemuan I, 63% siswa terlibat. Pada pertemuan ketiga, 100%. Pada pertemuan I, kemampuan berkolaborasi mendapat skor 54%, dan pada pertemuan III meningkat sebesar 88%. Pada pertemuan I, 71% siswa yang "Tuntas" telah memenuhi capaian pembelajaran dalam ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik; pada pertemuan III, angka tersebut meningkat menjadi 100%.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Kolaborasi*

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini masyarakat Indonesia memasuki gerbang abad 21 yang terfokus pada perpaduan antara manusia dan teknologi yang menuntut manusia untuk menjadi generasi yang berkualitas. Hal ini diperuntukkan agar generasi masa sekarang dan mendatang akan mampu bersaing dengan seiring

perkembangan zaman. Untuk mewujudkan manusia yang berkualitas salah satunya yaitu dengan pendidikan. Manusia dapat berkembang melalui pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan (Hanafiah et al., 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan IPM Indonesia sebesar 74,39 poin pada tahun 2023, menurut laman dataIndonesia.id milik Monavia Ayu Rizaty pada 16 November 2023. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang nilainya 73,77 poin, skor tersebut meningkat sebesar 0,84%. Dengan adanya data tersebut wilayah Kalimantan masih dikatakan rendah, maka dari itu masih perlu adanya peningkatan. Strategi untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia agar lebih berkualitas dalam bidang pendidikan pada masa ini pendidikan menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan 6C (Collaboration, Communication, Creative Thinking, Critical Thinking, Compassion dan Computation) (Kemendikbud, 2020).

Sejalan dengan data tersebut, dalam kenyataannya proses pembelajaran khususnya pada kelas V SDN Teluk Tiram 6, peserta didiknya masih sering mengalami kekurangan dalam hal interaksi dan kerjasama antar peserta didik dalam pembelajaran berkelompok yang menyebabkan komunikasinya terhadap sesama peserta didik dalam pembelajaran belum tercapai. Dari pengamatan serta wawancara dengan Ibu Jamiyah, S.Pd sebagai wali kelas V A SDN Teluk Tiram 6 pada tanggal 19 Desember 2023 beliau menjelaskan dalam proses pembelajaran di kelas V A masih terlihat sejumlah peserta didik yang kurang paham dengan pembelajaran karena peserta didik kurang mampu untuk memahami makna soal dan bacaan hingga sulit memecahkan permasalahan. Kondisi nyata ini tentunya tidak sesuai dengan kondisi ideal yang diharapkan.

Jika masalah ini dibiarkan terus berlangsung dalam pembelajaran, maka akibatnya peserta didik condong menunjukkan sikap yang kurang aktif, dan perhatian pembelajaran tidak akan difokuskan pada mereka. Penggunaan model yang tidak memperhatikan karakteristik individu setiap peserta didik dapat mengakibatkan pembelajaran yang tidak efektif dan menyebabkan peserta didik merasa bosan serta kehilangan motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini

juga membuat peserta didik yang belum terampil dalam berkolaborasi kesulitan dalam memahami konsep materi pembelajaran.

Dalam konteks masalah tersebut, diperlukan peningkatan dalam metode Problem Based Learning agar dapat mengatasi hambatan yang dialami saat menggunakan pendekatan tersebut. Tujuannya untuk meningkatkan partisipasi dan kemampuan belajar peserta didik terutama mereka yang berusia 10-12 tahun di kelas V. Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan model Problem Based Learning dimana kelompok usia 10 hingga 12 tahun ditandai dengan terbiasa belajar aktif, belajar bersama dan mau mengajari temannya apa yang mereka bisa dan ketahui. Model ini diharapkan berhasil meningkatkan keterampilan aktivitas dan kerjasama siswa kelas VA SDN Teluk Tiram 6.

Berdasarkan data yang telah disampaikan, permasalahan penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut: Dengan penerapan Model Problem Based Learning pada peserta didik kelas VA SDN Teluk Tiram 6, apakah kemampuan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran topik 7 peristiwa kehidupan akan meningkat ?

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, tujuan penelitian ini adalah menganalisis:

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada kelas VA di SDN Teluk Tiram 6, kemampuan siswa dalam pembelajaran kolaborasi Topik 7 Peristiwa Kehidupan meningkat.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Evaluasi kualitatif terhadap perilaku guru dan siswa serta keterampilan kerja sama tim dapat membantu siswa bekerja sama dengan lebih baik dan membuat prosesnya lebih baik. 2023. Sebuah jajak pendapat untuk penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan untuk proyek ini. PTK membuat pembelajaran lebih baik di kelas. Tujuan utama PTK adalah membuat pembelajaran lebih baik. Penelitian ini sebagian besar tentang pengajaran di kelas (Salim et al., 2019). Selama semester kedua tahun 2023–2024, penelitian ini dilakukan di SDN Teluk Tiram 6. Sebanyak 24 anak dari kelas VA di SDN Teluk Tiram 6 diteliti untuk proyek ini. Tujuh belas siswa adalah laki-laki dan tujuh adalah perempuan. Masalah yang

muncul mengarah pada penelitian ini. Pada saat melakukan wawancara dan observasi dengan wali kelas ternyata pada proses pembelajaran peserta didik belum sepenuhnya melibatkan mereka secara aktif, keterampilan kolaborasi kurang dilakukan. Sehingga berdampak pada belum maksimalnya pembelajaran yang menyebabkan peserta didik juga mudah bosan. Oleh sebab itu, studi ini dilakukan untuk menyelidiki masalah tersebut dan menemukan solusi yang tepat.

Studi ini meneliti kemampuan kolaboratif yang terlibat dalam pembelajaran melalui penggunaan pendekatan Problem Based Learning. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Deskripsi verbal tindakan siswa dari lembar observasi memberikan data pembelajaran kualitatif. Sementara itu, data numerik yang menunjukkan hasil pembelajaran siswa kini dapat diakses.

Keberhasilan evaluasi kegiatan mengajar ini diukur dari partisipasi pendidik dalam proses pembelajaran dan dianggap berhasil apabila mencatat skor 16 sampai 20 dengan kategori “sangat baik” pada lembar observasi. Apabila minimal 80% dari jumlah siswa menunjukkan partisipasi sangat aktif, maka model Problem Based Learning di Kelas VA SDN Teluk Tiram 6 Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan dikatakan berhasil untuk melacak partisipasi siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel di bawah ini menampilkan hasil kerja guru, siswa, dan tim dalam Model Problem Based Learning.

Tabel : 1
Perbandingan Aktivitas Pendidik pada Pertemuan I, II, dan III

Kriteria Penilaian	Skor	Kualifikasi
95%	19	Sangat Baik
100%	20	Sangat Baik
100%	20	Sangat Baik

Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa hasil pada setiap pertemuan konsisten dengan yang pertama, dengan pendidik mencapai skor 95% dari 19 poin. Pengamatan kegiatan pendidikan menunjukkan bahwa dengan menerapkan fitur yang berbeda, setiap sesi terus

meningkatkan proses pembelajaran. Guru mampu mempertahankan skor 20 pada penilaian yang berada pada level "sangat baik" untuk pertemuan kedua dan ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas berbasis Model Problem Based Learning telah berhasil dilaksanakan, beroperasi pada efisiensi puncak dan menghasilkan hasil yang diharapkan. Menurut indikator keberhasilan yang ditetapkan, kegiatan pembelajaran pendidik dianggap efektif jika mereka menerima penilaian "Sangat Baik" dan menerima skor antara 16 dan 20. Penelitian sebelumnya (Masdiana, 2023; Maulana et al., 2019; Muslelah, 2022; Sari & Arifin, 2022) mendukung penelitian ini. Semua temuan studi menunjukkan bahwa tingkat aktivitas pendidik meningkat pada setiap pertemuan, mencapai ambang "sangat aktif" pada pertemuan terakhir. Karena itu, penggunaan paradigma Problem Based Learning dapat dipastikan akan meningkatkan keterlibatan guru dalam mengawasi pembelajaran siswa di kelas.

Tabel : 2
Perbandingan Aktivitas Peserta didik pada Pertemuan I, II, dan III

Kriteria Penilaian	Frekuensi	Kualifikasi
63%	15	Sebagian besar peserta didik Aktif
83%	20	Hampir seluruh peserta didik Aktif
100%	24	Seluruh Peserta didik Aktif

Berdasarkan informasi pada Tabel 2, guru melihat bahwa lebih banyak siswa yang hadir pada pertemuan ketiga dibandingkan dengan pertemuan pertama. Hal ini dapat disimpulkan dengan melihat hasil setiap pertemuan dengan siswa yang menggunakan metode Problem Based Learning untuk belajar, yang terus bertambah. Tabel 2 menunjukkan bahwa 63% siswa aktif pada pertemuan pertama, 83% pada pertemuan kedua dan 100% pada pertemuan ketiga. Sasaran yang ditetapkan untuk keberhasilan dalam dua konferensi pertama terpenuhi oleh hasil konferensi ketiga ini. Karena guru selalu berusaha agar pengajaran tidak berat sebelah, ketika mereka menggunakan model Problem Based Learning, mereka dapat membuat siswa belajar lebih aktif. Mengajarkan mata kuliah ini melalui Problem-Based Learning adalah benar. Seperti yang disarankan oleh (Amelia et al., 2022). Pembelajaran aktif melibatkan guru dan siswa yang

berdiskusi. Jika siswa berinteraksi secara aktif secara sosial, mental, dan fisik, pembelajaran dapat meningkatkan pemikiran kritis. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan ukuran motivasi atau aktivitas belajar. Siswa dikatakan aktif bila sering bertanya, senang mengerjakan tugas, berani maju tanpa diminta, memahami materi dengan caranya sendiri, mencoba, dan mengungkapkan gagasannya sendiri. Payon (2021).

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang berhasil yakni (Ariani, 2020; Kasuma, 2023; Mangundap et al., 2023; Masdiana, 2023; Muslelah, 2022). Temuan studi menunjukkan bahwa partisipasi siswa meningkat di setiap pertemuan dan mencapai tingkat "sangat aktif" pada pertemuan terakhir, dengan kisaran persentase 94% hingga 100%. Pendekatan Problem Based Learning dapat meningkatkan keterlibatan siswa sebagai hasilnya.

Tabel : 3
Perbandingan Keterampilan Kolaborasi pada Pertemuan I, II, dan III

Kriteria Penilaian	Frekuensi	Kualifikasi
54%	13	Sebagian BesarPesertadidik Terampil
67%	16	Sebagian BesarPesertadidik Terampil
88%	21	Hampir Seluruh Peserta didik Terampil

Berdasarkan data yang tertera di Tabel 3, pada pertemuan I keterampilan kolaborasi peserta didik mendapat persentase 54%, selanjutnya meningkat pada pertemuan II menjadi 67%, selanjutnya di pertemuan III meningkat lagi hingga 88%. peserta didik mencapai kriteria yang sama. Hasil meningkat dari pertemuan I sampai pertemuan III terjadi pada semua aspek yang telah diperjuangkan dengan sepenuh hati. Dengan demikian, hasil yang dicapai pada pertemuan ke III mencapai dan memenuhi metrik keberhasilan yang ditetapkan.

Dengan menerima ide, mendengarkan dengan saksama, dan memberikan dukungan, orang dapat mengevaluasi perbedaan dalam peran, ide, dan pengetahuan melalui proses pembelajaran kolaboratif. Pengembangan kemampuan kolaborasi pada siswa mengarah pada peningkatan kerja kelompok,

peningkatan kerja sama dan penurunan keengganan untuk bekerja menuju tujuan bersama, dan peningkatan akuntabilitas terhadap isu dan subjek yang dibahas. di tangan dan gunakan berbagai cara ini memungkinkan peserta didik akan menerima dan menghargai informasi dari teman dan kelompoknya. Keterampilan kolaborasi sangat membuat peserta didik dapat menggapai tingkat pembelajaran yang lebih tinggi dan memajukan keterampilan kolaborasi. Pelaksanaan mengajar dapat meraih tujuan pembelajaran yang telah ditentukan peserta didik dengan keterampilan kolaborasi. (Daga, 2022)

Hasil penelitian ini didukung oleh sebagian penelitian yang berhasil, misalnya (Daga, 2022; Masdiana, 2023) Hasil penelitian memperlihatkan bahwa disetiap pertemuannya meningkat. Berdasarkan hal itu, menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa VA di kelas 6 di SDN Teluk Tiram, ditemukan bahwa strategi pembelajaran, interaksi siswa, kolaborasi, dan pencapaian hasil pembelajaran semuanya berhasil diterapkan di setiap sesi Pembelajaran dalam Kehidupan pada Tema 7 dengan Model Problem Based Learning. Hasil ini mendukung penanda keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu orang memahami bagaimana anak-anak bekerja sama ketika mereka menggunakan Model Problem Based Learning, yang seharusnya membantu mereka berprestasi lebih baik di sekolah. Penulis berharap tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan menyadari bahwa masih ada ruang untuk perbaikan. Saran, pendapat, dan kritik dari pembaca sangat diharapkan untuk memperbaiki artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L., Prayogo, S., Achmad, K., & Jember, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 3(3), 447–454.
- Ariani, R. F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sd Pada Muatan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* , 4(3).

- Asniwati, Fauzi, Z. A., & Rahima, L. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Muatan Ppkn Materi Keberagaman Karakteristik Individu Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Numbered Heads Together (NHT), Dan Make a Match Pada Kelas IV SDN Pekauman 3. Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM, 5(1), 155–166.
- Daga, A. T. (2022). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik, 3(1), 11–28.
<https://doi.org/10.47387/jira.v3i1.137>
- DataIndonesia.id (2023) Data Sebaran Indeks Pembangunan Manusia
- Fauzi, Z. A., & Akbar, Nyoman. S.D.S. (2017). Implementation of Mind Mapping Learning Model to Improve Learning Outcomes of Civil Education Subjec. Graduate Program of Elementary Education, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, 1(3), 1-12.
- Fauzi, Z. A., & Metroyadi. (2022). Implementasi Model PBL, NHT dan CCB serta Media Kantong Penyelidika. DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendiidkan Dasar, 5(3), 758-766.
- Fauzi, Z. A., & Ihsan, M. (2022). Improving Student Activities and Learning Outcomes Using the JNT Model and the Monopoly Game in Class IV SD. Udapest International Research and Crities Institute-Journal (BIRC-Journal), 5(1), 5103-5113
- Hanafiah, M. A., Martiani, M., & Dewi, C. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Motivasi Belajar pada Permainan Bola Basket Siswa SMP. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 5213–5219. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1655>
- Kasuma, Y. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Student Team1Achievement Division (STAD) Yeni Kasuma. Jurnal Basicedu, 7(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6123>
- Nizmatullayla & Fauzi, Z. A. (2023). Meningkatkan Aktivitas Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kolaborasi Menggunakan Model Problem Based Learning Dibantu Dengan Model DNMP Serta Permainan Ular Tangga Di Kelas IV SDN Kelayan Selatan 8. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP), 1(2), 315-323.
- Mangundap, J. M., Moningka, L. N., & Walewangko, S. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Maras. Jurnal Penelitian Multidisplin, 1(3), 449–458. <https://doi.org/10.60126/maras.v1i3.80>
- Masdiana. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis, dan Kolaborasi Pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Menggunakan Model Problem Based Learning dibantu Dengan Model JSJM Serta Permainan Ular Naga Di Kelas V SDN Kelayan Selatan 8.
- Metroyadi & Fauzi. (2020). The Effect of Mind Mapping Based Contextual Learning on Student Learning Outcomes. Advances in Social Science,.

Education and Humanities Research, 501.

Metroyadi, & Fauzi. (2021). The Role of School Chief in the Implementation of Management Based on Environmental Education Programs (Adiwiyata Program). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 525

Muslelah, S. (2022). Implementasi Model Pt Baruang Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar, Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Salim, Karo-karo, I. R., & Haidir. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*.

Sari, R. D. K., & Arifin, Moch. B. U. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kraton Pada Tema 6. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1).

Zulaifah, F., & Fauzi, Z.A. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model PBL Dibantu JGC, Media Yasinan Serta Permainan Tradisional Bubuta'an. *JUPIES: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(4), 100-114